

EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN GURU DI GUGUS 06 KECAMATAN SERPONG KOTA TANGERANG SELATAN (Studi Kasus di UPTD SD Negeri Cilenggang 04)

Dini Aini Dewi Asih¹, Bambang Mardisentosa², Dafyar Eliadi H³
Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118
E-mail Corespondent: dafyar711@unis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program pelatihan guru Workshop KOSP dan implementasi P5 di Gugus 06 Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, dengan studi kasus di SDN Cilenggang 04. Evaluasi dilakukan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) dari Stufflebeam (2003) dan indikator efektivitas menurut Sutrisno (2010), meliputi pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan kunci, termasuk pengawas sekolah, guru, orang tua, dan siswa, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual guru terkait KOSP dan P5, selaras dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Guru terlibat aktif dalam diskusi, simulasi, dan presentasi, meskipun implementasi teknis di kelas masih memerlukan pendampingan berkelanjutan. Program relevan, dilaksanakan tepat waktu, dan telah mencapai tujuan jangka pendek, dengan peningkatan kompetensi, kreativitas, dan sikap proaktif guru dalam pengembangan pembelajaran. Namun, beberapa aspek perlu diperkuat, antara lain pendampingan lanjutan, perluasan durasi pelatihan, pembaruan modul berbasis proyek kearifan lokal, penguatan kolaborasi guru, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan komunitas. Integrasi rekomendasi tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan dampak jangka panjang program, meningkatkan kapasitas guru, dan mendorong kreativitas serta hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pelatihan Guru, Evaluasi Program, CIPP, Efektivitas, Stufflebeam.

Abstract

This study evaluates the effectiveness of the KOSP Workshop teacher training program and the implementation of P5 in Cluster 06, Serpong District, South Tangerang City, with a case study at SDN Cilenggang 04. The evaluation was conducted using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model from Stufflebeam (2003) and effectiveness indicators according to Sutrisno (2010), including program understanding, on-target, on-time, goal achievement, and tangible change. Data were collected through interviews with key informants, including school supervisors, teachers, parents, and students, then analyzed qualitatively. The results showed that the training program was effective in improving teachers' conceptual understanding of KOSP and P5, in line with the needs of the Independent Curriculum and the Pancasila Student Profile. Teachers were actively involved in discussions, simulations, and presentations, although technical implementation in the classroom still requires ongoing guidance. The program was relevant, implemented on time, and achieved its short-term objectives, with increased teacher competence, creativity, and proactive

attitudes in developing learning. However, several aspects need to be strengthened, including continued mentoring, expanding the training duration, updating modules based on local wisdom projects, strengthening teacher collaboration, and increasing parent and community involvement. Integrating these recommendations is expected to optimize the program's long-term impact, improve teacher capacity, and encourage creativity and student learning outcomes.

Keywords: *Teacher Training, Program Evaluation, CIPP, Effectiveness, Stufflebeam.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran. Guru yang kompeten bukan hanya mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi peserta didik, serta menerapkan metode pengajaran yang efektif, kreatif dan inovatif. Secara keseluruhan, kompetensi guru dalam mengajar berpengaruh terhadap kualitas pendidikan karena guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, namun juga memfasilitasi pengalaman belajar, membangun hubungan dengan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Tanpa kompetensi yang memadai, guru mungkin tidak dapat merancang atau melaksanakan proses pembelajaran yang optimal, yang pada akhirnya akan memengaruhi hasil belajar siswa.

Pelatihan adalah pembinaan kecakapan, kemahiran, ketangkasan (Skill Building) dalam pelaksanaan tugas menurut Hadi Purnomo (Purnomo, 1982). Pelatihan menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Pelatihan adalah proses belajar mengajar, dengan menggunakan tehnik dan metode tertentu. Secara konsepsional dapat dikatakan bahwa pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang. Biasanya sasarannya adalah seseorang atau sekelompok orang yang sudah bekerja pada suatu organisasi yang efisien, efektivitas dan produktivitas kerjanya dirasakan perlu dan dapat ditingkatkan secara terarah dan pragmatik. Menurut Ranupandoyo dan Husnan (Husnan, 1999), pendidikan dan pelatihan, dapat dipisahkan sebagai berikut: 1) Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan. 2) Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja seseorang dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi. Pelatihan membantu karyawan dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan keterampilan, kecakapan dan sikap yang diperlukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan rapor pendidikan SD Negeri Cilenggang 04, ada beberapa indikator nilai capaian tahun 2023 masih jauh di bawah hingga sedang (berdasarkan Asesmen Nasional tahun 2023) khususnya pada indikator literasi dan numerasi dan kualitas pembelajaran. Ada beberapa faktor yang bisa menjadi penyebab mengapa nilai rapor pendidikan sekolah

masih rendah, terutama dalam bidang literasi, numerasi, dan kualitas pembelajaran, meskipun guru telah mengikuti program pelatihan.

Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang seringkali dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta pada umumnya ada beberapa jenis. Seperti yang disampaikan oleh Moenir (Moenir, 2001), bahwa jenis pendidikan dan pelatihan pada umumnya terdiri dari dua jenis yaitu "Pre service training" dan "In service training". Dalam hal penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan jenis ini, ada yang sepenuhnya dilaksanakan oleh pihak instansi yang bersangkutan itu sendiri. Artinya semua kelengkapan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tersebut, mulai dari perencanaan tempat, peralatan sampai kepada tenaga pengajarnya ditangani oleh instansi sendiri. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang demikian disebut juga "on the job training". Kemudian ada juga pelaksanaan pendidikan dan pelatihan jenis ini yang seluruh penyelenggaraannya dilakukan oleh lembaga lain, yang khusus menyelenggarakan program tertentu. Jadi suatu instansi cukup mengirimkan pegawainya kepada suatu lembaga yang khusus menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan, dengan membayar sejumlah biaya. Untuk pendidikan dan pelatihan jenis ini disebut juga dengan "off the job training".

Hasil pendidikan dalam bentuk pelatihan akan menjadi data yang akan melengkapi data sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan pribadi dan kompetensi para karyawan yang kelak dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan industri untuk membuat keputusan termasuk promosi, mutasi, karir, kaderisasi kepemimpinan, dan kompensasi. Menurut Hamalik (Hamalik, 2005), tujuan pelatihan secara umum adalah untuk mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan dalam profesinya, kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik. Selain itu, pelatihan berfungsi untuk meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan kualitas kerja, meningkatkan ketepatan perencanaan sumber daya manusia, meningkatkan sikap moral dan semangat kerja, meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, dan meningkatkan perkembangan pegawai (Mangkunegara, 2005).

UPTD SD Negeri Cilenggang 04 Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu sekolah yang secara rutin mengikuti program pelatihan guru yang diselenggarakan baik oleh gugus maupun oleh Dinas Pendidikan setempat. Meskipun demikian, belum ada evaluasi komprehensif yang mengukur sejauh mana program pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru di sekolah tersebut. Tanpa evaluasi yang memadai, sulit untuk mengetahui apakah program yang telah dilaksanakan sungguh - sungguh berdampak positif terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan. Apakah pelatihan tersebut memberikan dampak yang nyata pada peningkatan kualitas pembelajaran? Evaluasi efektivitas pelatihan sangat penting untuk mengetahui apakah program pelatihan berhasil mencapai tujuannya.

Dengan permasalahan tersebut diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program pelatihan guru di Gugus 06 Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan?

2. Bagaimana tingkat efektivitas program pelatihan guru di Gugus 06 Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan?
3. Bagaimana rekomendasi yang dapat dihasilkan dari hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan guru di Gugus 06 Kecamatan Serpong pada masa mendatang?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif subjek penelitian dan dalam konteks alami (natural setting). Dengan informan yang diwawancarai sebanyak 6 orang informan, Lokasi penelitian dilakukan di UPTD SD Negeri Cilenggang 04 Kota Tangerang Selatan yang beralamat di Jl. Cilenggang II No.29 RT.002/01 Nomor 29 Kelurahan Cilenggang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. Dimana penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan yaitu mulai bulan November sampai bulan Juli tahun 2025.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

- a. Pelaksanaan program pelatihan guru di Gugus 06 Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan, khususnya pada studi kasus di UPTD SDN Cilenggang 04, dianalisis berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti. Proses pengolahan data dilakukan dengan mereduksi informasi, mengelompokkan sesuai kategori yang relevan, serta menginterpretasikan temuan berdasarkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana program pelatihan dilaksanakan, sejauh mana tujuan dapat dicapai, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses pelaksanaan.

Dalam aspek Konteks, pelatihan Workshop KOSP dan P5 di Gugus 06 Kecamatan Serpong dirancang untuk menjawab kebutuhan strategis guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka. Bapak Aslih menegaskan bahwa program pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan guru saat ini, karena bertujuan menyamakan persepsi dan meningkatkan pemahaman guru terhadap penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) serta pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelatihan menghasilkan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun KOSP dan melaksanakan proyek P5. Guru menjadi lebih percaya diri, mampu menerapkan metode pembelajaran kreatif dan kolaboratif, serta membimbing siswa secara lebih efektif. Dampak positif juga terlihat pada siswa, yang lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proyek P5, serta pada koordinasi antara guru dan orang tua yang Meski pelaksanaan pelatihan efektif, beberapa guru memerlukan pendampingan tambahan agar penerapan KOSP dan P5 lebih maksimal di kelas. Waktu pelatihan yang terbatas menjadi catatan penting untuk penyempurnaan program ke depan.

Pelaksanaan program pelatihan guru di Gugus 06 Kecamatan Serpong, studi kasus di SDN Cilenggang 04, telah berjalan sesuai rencana, efektif, dan berdampak positif pada kompetensi guru, kualitas pembelajaran, serta keterlibatan siswa. Pelatihan berhasil menjawab kebutuhan strategis guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, meskipun diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan optimalisasi hasil pembelajaran.

- b. Tingkat efektivitas program pelatihan guru di Gugus 06 Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan Studi Kasus di UPTD SDN Cilenggang 04, menggunakan indikator efektivitas menurut Sutrisno yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Menurut Sutrisno (2010), pemahaman program merupakan salah satu indikator utama efektivitas, yang mencakup sejauh mana pihak-pihak terkait memahami secara menyeluruh tujuan, sasaran, dan mekanisme pelaksanaan program. Pemahaman yang baik menjadi prasyarat penting agar program berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang optimal. Secara konseptual, guru sudah mampu menangkap esensi dan arah dari program pelatihan, khususnya dalam menghubungkan Kurikulum Merdeka dengan implementasi P5. Hal ini sejalan dengan hasil evaluasi aspek konteks pada model CIPP, yang menemukan bahwa latar belakang, tujuan, dan sasaran program telah disosialisasikan secara jelas, sehingga guru memiliki kerangka pikir yang selaras dengan tujuan pelatihan. Namun, dari sisi teknis atau keterampilan praktik di kelas, masih dibutuhkan bimbingan dan pendampingan lanjutan agar guru dapat menerapkan materi pelatihan secara konsisten dan tepat sasaran. Keterbatasan ini juga tercatat dalam aspek input dan proses pada CIPP, yang mengindikasikan bahwa meskipun materi dan narasumber memadai, waktu pelatihan yang relatif singkat belum sepenuhnya cukup untuk membentuk keterampilan implementasi yang matang. Dengan demikian, tingkat pemahaman program pada guru di Gugus 06 dapat dikategorikan baik secara substansi, namun masih perlu penguatan pada aspek implementasi teknis di kelas. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas pelatihan akan lebih optimal apabila disertai pendampingan pascapelatihan untuk mengawal penerapan materi di lapangan.
- c. Rekomendasi yang dapat dihasilkan dari hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan guru di Gugus 06 Kecamatan Serpong pada masa mendatang mulai dari indikator pemahaman program, meskipun guru telah memahami substansi KOSP dan P5, pemahaman teknis implementasi di kelas masih memerlukan bimbingan. Berdasarkan indikator tepat sasaran, modul pelatihan yang ada sudah relevan, namun beberapa informan menekankan perlunya penguatan dengan contoh proyek berbasis kearifan lokal. Pada indikator tepat waktu, pelatihan sebagian besar berjalan sesuai jadwal, tetapi keterbatasan waktu membuat praktik, simulasi, dan diskusi menjadi kurang optimal. Indikator tercapainya tujuan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun KOSP dan merancang P5, namun dukungan kolaborasi antar guru masih perlu diperkuat. Pada indikator perubahan nyata, dampak positif pelatihan telah terlihat pada siswa dan komunitas, meskipun keterlibatan orang tua masih

terbatas. Secara keseluruhan, integrasi rekomendasi ini menunjukkan bahwa program pelatihan guru Workshop KOSP dan P5 di Gugus 06 memiliki fondasi yang kuat, tetapi beberapa aspek perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi implementasi. Pendampingan berkelanjutan, perluasan alokasi waktu, penguatan kolaborasi guru, pembaruan modul berbasis kearifan lokal, serta keterlibatan aktif orang tua dan komunitas diharapkan akan meningkatkan efektivitas program, memperkuat kompetensi guru, mendorong kreativitas dan partisipasi siswa, serta memberikan dampak positif yang lebih luas bagi sekolah dan lingkungan sekitarnya.

2. Pembahasan

- a. Pelaksanaan program pelatihan guru di Gugus 06 Kecamatan Serpong, khususnya di SDN Cilenggang 04, dianalisis berdasarkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Data diperoleh dari wawancara dengan pengawas, kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah, serta hasil observasi dan dokumentasi pelatihan. Analisis dilakukan dengan mereduksi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data untuk memperoleh gambaran pelaksanaan program, pencapaian tujuan, serta faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menggunakan model CIPP, pelaksanaan program pelatihan guru di Gugus 06 Kecamatan Serpong, khususnya di SDN Cilenggang 04, dapat dikatakan efektif. Pelatihan *Workshop* KOSP dan P5 dirancang relevan dengan kebutuhan guru menghadapi Kurikulum Merdeka, didukung oleh narasumber dan fasilitator kompeten, materi praktis, serta fasilitas memadai. Proses pelatihan berlangsung partisipatif, interaktif, dan sistematis, dengan guru aktif dalam praktik, diskusi, dan presentasi, meski waktu terbatas memerlukan pendampingan lanjutan. Hasilnya terlihat dari peningkatan kompetensi guru, penerapan proyek P5 di kelas, serta motivasi, kreativitas, dan sikap proaktif guru dalam pengembangan pembelajaran. Pola hubungan konteks-*input*-proses-produk ini konsisten dengan teori CIPP dan penelitian Hania M. Al-Shanawani (Shanawani, 2019), sehingga menunjukkan pelatihan berhasil meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Pelatihan guru di SDN Cilenggang 04 efektif, meningkatkan kesiapan guru menghadapi Kurikulum Merdeka, serta mendukung penerapan proyek Profil Pelajar Pancasila di kelas. Temuan ini menjadi dasar bagi strategi pengembangan kapasitas guru ke depan.
- b. Efektivitas program dilakukan berdasarkan lima indikator menurut Sutrisno (2010), yaitu: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Hasil temuan lapangan dianalisis dan disintesis dengan teori evaluasi program CIPP (Stufflebeam, 2003), serta penelitian terdahulu mengenai efektivitas pelatihan guru. Program pelatihan guru *Workshop* KOSP dan P5 di Gugus 06, studi kasus SDN Cilenggang 04, memiliki **tingkat** efektivitas tinggi. Integrasi antara teori, model evaluasi CIPP, dan temuan penelitian terdahulu mendukung validitas hasil ini. Beberapa aspek, seperti pendampingan lanjutan dan konsistensi implementasi, masih perlu perhatian agar dampak positif lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program pelatihan guru di Gugus 06 efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, menyasar peserta yang tepat, dilaksanakan tepat waktu, dan mencapai tujuan jangka pendek. Namun, optimalisasi efektivitas memerlukan pendampingan lanjutan, pemerataan peserta, serta strategi pembinaan dan supervisi agar perubahan nyata pada praktik mengajar dapat dirasakan seluruh guru secara merata.

- c. Rekomendasi yang dapat dihasilkan dari hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan guru di Gugus 06 Kecamatan Serpong pada masa mendatang. Berdasarkan hasil evaluasi program pelatihan guru Workshop KOSP dan P5 di Gugus 06, studi kasus SDN Cilenggang 04, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang diantaranya : Pendampingan berkelanjutan pasca pelatihan, Pembaruan modul berbasis kearifan lokal dan karakter sekolah, Perluasan alokasi waktu pelatihan untuk praktik, simulasi, dan diskusi, Penguatan kolaborasi guru melalui forum rutin, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan komunitas serta pemantauan berkala. Implementasi langkah-langkah ini diharapkan memperkuat kompetensi guru, meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa, serta memastikan perubahan nyata yang berkelanjutan di sekolah.

D. Kesimpulan

- a. Pelaksanaan program pelatihan guru Workshop KOSP dan P5 di Gugus 06 Kecamatan Serpong, studi kasus di SDN Cilenggang 04, berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan strategis guru dalam memahami Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan pelaksanaan proyek P5. Materi pelatihan disusun secara praktis dan relevan, didukung oleh narasumber serta fasilitator yang kompeten, dengan fasilitas pendukung yang memadai. Koordinasi antara pengawas, sekolah, dan gugus berjalan lancar sehingga program dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan guru. Proses pelatihan berlangsung secara sistematis, interaktif, dan partisipatif. Guru mengikuti sesi teori, praktik langsung, simulasi proyek, diskusi kelompok, serta mempresentasikan hasil kerja mereka. Partisipasi aktif guru menjadi faktor kunci keberhasilan pelatihan, yang memungkinkan bimbingan terhadap penerapan pembelajaran di kelas berlangsung secara optimal. Hasil pelatihan terlihat dari peningkatan kompetensi guru dalam menyusun KOSP dan melaksanakan proyek P5, yang ditunjukkan dengan rasa percaya diri yang lebih tinggi, kemampuan menerapkan metode pembelajaran kreatif dan kolaboratif, serta kemampuan membimbing siswa secara lebih efektif. Dampak positif juga tercermin pada siswa, yang menjadi lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proyek P5, serta pada koordinasi yang lebih baik antara guru dan orang tua.
- b. Tingkat efektivitas program pelatihan guru di Gugus 06 Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan studi kasus di UPTD SDN Cilenggang 04, berdasarkan analisis keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan guru Workshop KOSP

dan P5 di Gugus 06, studi kasus SDN Cilenggang 04, memiliki tingkat efektivitas yang tinggi. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman konsep guru, menysasar peserta yang tepat, dilaksanakan sesuai jadwal, dan mencapai tujuan jangka pendek yang telah ditetapkan. Validitas efektivitas pelatihan diperkuat oleh integrasi teori, model evaluasi CIPP, dan temuan penelitian terdahulu. Meskipun demikian, beberapa aspek masih memerlukan perhatian untuk memastikan dampak positif yang lebih berkelanjutan, yaitu pendampingan lanjutan bagi guru, pemerataan peserta pelatihan, serta strategi pembinaan dan supervisi yang sistematis. Dengan perhatian terhadap aspek-aspek tersebut, perubahan nyata pada praktik mengajar dapat dirasakan secara merata oleh seluruh guru, sehingga kualitas pembelajaran dan penerapan Kurikulum Merdeka di kelas dapat lebih optimal.

- c. Rekomendasi yang dapat dihasilkan dari hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan guru di Gugus 06 Kecamatan Serpong pada masa mendatang, berdasarkan integrasi rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi program, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelatihan guru di Gugus 06 dapat ditingkatkan dengan penerapan beberapa langkah strategis. Pendampingan berkelanjutan pascapelatihan, pembaruan modul berbasis kearifan lokal dan karakter sekolah, perluasan alokasi waktu untuk praktik, simulasi, dan diskusi, penguatan kolaborasi guru melalui forum rutin, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan komunitas dengan pemantauan berkala merupakan upaya kunci untuk memperkuat kompetensi guru. Implementasi langkah-langkah ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa, tetapi juga memastikan tercapainya perubahan nyata yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Referensi

Buku

- Alkin, M. C. (2018). *Evaluation roots: A wider perspective of theorists' views and influences*. Sage Publications.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Barnard, C. (1938). *The Functions of the Executive*. Harvard University Press. Harvard University Press.
- Biklen, R. C. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Corbin, A. L. (1998). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. California: SAGE Publications.
- Creswell, J. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.

- Dr. Edy Sutrisno, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fakultas Ekonomi UI. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Fayol, H. (1949). *General and Industrial Management*. Pitman.
- Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction (4th ed.)*. Holt, Rinehart & Winston.
- Gie, T. L. (2000). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Griffin, P. E. (1991). *Educational Assessment and Reporting: A New Approach*. Sydney: Harcourt Brace Jovanovich.
- Hamalik, O. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husnan, R. d. (1999). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE.
- Lincoln, N. K. (1994). *Handbook of Qualitative Research (edisi pertama, 1994)*. Thousand Oaks, California : Sage Publications.
- Merriam, S. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- Moenir, H. A. (2001). *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Jakarta: Gunung Agung.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mooney, J. D. (1954). *The Principle of Organization*. New York: Harper & Brother
- Muasaroh, L. (2011). *Aspek-Aspek Efektivitas*. Yogyakarta: Literatur Buku.
- Mukarromah, L. (2023). *Evaluasi Program Character Building Berbasis Model CIPP (Context, Input, and Product) di Sekolah Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa*. Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nadila, S. (2024). *Efektivitas penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 22 Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Nasional, D. P. (2003). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Nasution, S. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung.
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurhasanah, A. (2024, August). *Definisi Kualitatis Menurut Cresswell*.
- Patton, M. (2019). *Principles-focused evaluation: The guide to enhancing evaluation quality, impact, and use*. Guilford Press.
- Publishers.
- Purnomo, H. (1982). *Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ravianto, J. (2014). *Produktivitas dan Pengukuran*. Jakarta: Binaman
- Robbins, S. (2001). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi (Edisi ke-8, Jilid 1)*. . Jakarta: Prenhallindo.

- Robbins, S. P. (2016). *Management (13th ed.)*. Pearson Education.
- Sagala, S. (2013). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- San Francisco: Jossey-Bass.
- Scriven, M. (1973). *Goal-Free Evaluation. New Directions for Program Evaluation*.
- Siagian, S. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simanjuntak, P. J. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit
- Stake, R. (1995). *The Art of Case Study Research*. SAGE Publications.
- Stoner, J. R. (1995). *Management (6th ed.)*. Prentice Hall.
- Stufflebeam, D. L. (2013). *The CIPP Model for Evaluation. Annual Meeting of the American Evaluation Association*.
- Stufflebeam. (2003). *The CIPP model for evaluation*. In D.L.
- Sudjanaan, N. (2021). *Perencanaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia & PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sutisna. (1983). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Sutrisno, E. (2010). *Evaluasi program pendidikan: Indikator efektivitas dan keberhasilan program*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Suwandi, B. &. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarsito. Nawawi, H. (1985). *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Terry, G. (1972). *Principles of Management*. Richard D. Irwin, Inc.
- Wallen, J. R. (1998). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas*
- Warul Walidin, S. I. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- William D. Perreault, J. d. (2006). *Marketing Research: An Applied Orientation*. New York.
- Wursanto. (1999). *Manajemen Kepegawaian*. Yogyakarta: Kanisius.
- XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung: : Pt Setia Puma Inves.
- Yin, R. (2014). *Case Study Research: Design and Methods (5th ed)*. SAGE Publications.
- Yunus, H. S. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Jurnal

- Anggito., & Setiawan. (2018). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11 (2).

- Budiani, N. (2024). Efektivitas Program Guru Penggerak bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Guru SMK Negeri 7 Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*.
- D., S. (2021). Evaluasi Efektivitas Program Mentoring Peer-To-Peer dalam Meningkatkan Motivasi dan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Erialdy, E., Prastowo, S. L., & Permana, A. I. (2020). Penggunaan evaluasi model CIPP pada implementasi kebijakan penilaian prestasi kerja Pegawai Negeri Sipil Kota Tangerang Selatan. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 2(1), 73–82.
- Fenina Eliza, N. Z. (2021). Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Di Desa Karya Tunas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer*, 1 (2).
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan pada Mata Kuliah Manajemen Operasional. *Jurnal PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6 (2).
- Joshua K.R. Takahepis, d. (2021). Efektivitas Pelayanan Akta Kelahiran Secara Online di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado. *Jurnal Governance. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 78-92.
- Kurniawati, E. W. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*.
- Lee, S. (2019). How to execute Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation model. *Journal of Educational Evaluation for Health. Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 51 -61.
- Mildred Golden Pryor, S. T. (2010). Henri Fayol, practitioner and theoretician – revered and reviled. *Journal of Management History (Archive)*, 489-503.
- Moch Rozzaq Febriansyahi, S. M. (2024). Efektivitas Program Layanan Wisata Arsip Untuk Anak Sekolah. *Prediksi Jurnal Administrasi dan Kebijakan*.
- Rifaldy Dwi Syahputra, N. A. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.
- Rohmah, N. &. (2020). Perencanaan pelatihan guru yang efektif: Tujuan spesifik dan metode bervariasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 45-58.
- Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of Self-Learning Curriculum. *SAGE Open*, 1-13.
- Stufflebeam, D. L. (1971). The Relevance of the CIPP Evaluation Model for Educational Accountability. *Journal of Research and Development in Education*.
- Sufyan Suri, n. H. (2024). LITERATURE STUDY: CIPP EVALUATION MODEL IN
- Tarmini, T. N. (2024). Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis STEM. THE EDUCATIONAL EVALUATION. *JCP (Jurnal Cahaya Pendidikan)*, 20- 30.
- Warju, W. (2016). Evaluasi Program Pendidikan Menggunakan Model CIPP. *Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1-10.
- Widiyastuti, U. (2015). EVALUASI PELATIHAN (TRAINING) LEVEL II BERDASARKAN TEORI THE FOUR LEVELS KIRKPATRICK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*.